

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 120 yang berarti: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (agar membuat) yang makruf, dan mencegah daripada yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang berjaya”*.<sup>1</sup>

Pengertian ayat di atas menunjukkan secara genetik setiap muslim itu memegang peranan penting bagi mengungkapkan risalah nabi pada semua umat manusia.

Penggunaan dakwah Islam berkembang saat ini, dan berbagai kegiatan dakwah dilakukan setiap hari dengan tujuan mendorong umat Islam untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan syariat. Banyak organisasi didirikan untuk menyebarkan pesan Islam sehingga dapat dibagikan kepada publik untuk melaksanakan tujuan dakwah.

Komunitas dakwah berusaha dalam mempromosikan gerakan dan aktivitas dakwah Islam di wilayah Sabah. Sejak penyebaran Islam di Sabah, para ulama telah menawarkan dan mengawasi pembacaan, pengajaran, dan arahan mengenai Islam. Mereka memberikan pengetahuan kepada generasi muda dengan mempelajari al-Qur'an, membuat ceramah cara mengenal jawi, fardhu ain, dan menanamkan inti monoteistik Islam.

Salah satu dari dua provinsi Malaysia yang terletak di Kepulauan Kalimantan adalah Sabah. Selain berbagi perbatasan dengan provinsi Sarawak, Sabah diapit antara Indonesia dan Filipina. Selain Semenanjung Malaysia, provinsi

---

<sup>1</sup> Dato' (Dr) Hussamuddin Haji Yaacub, QS ALI IMRAN/ 3: 120

Sabah juga memiliki pengaturan geografis yang indah, menjadikan negeri Sabah sebagai tujuan wisata yang sangat dicari. Sebagai sasaran misionaris Kristen, Buddha, dan Hindu yang aktif menyebarkan aliran sesat di seluruh kota dan desa, Sabah dikenal dengan komunitasnya yang beragam secara etnis dan budaya.

Menurut data yang sudah di dapatkan dari *Jumlah Penduduk Mengikut Kumpulan, Etnik, Agama, Jantina Dan Negeri Malaysia* kira-kira sebesar 65.37 persen penduduk Sabah yang beragama Islam, 26.26 persen lagi terdapat Kristen, 6.06 persen Buddha, 0.11 persen lain-lain dan 0.31 persen tidak beragama.<sup>2</sup> Manakala Penduduk di Kampung Mansud pula mayoritasnya sebesar 97 persen merupakan beragama Islam dan selebihnya sebesar tiga persen penduduknya lagi yang beragama non muslim yaitu Kristen.

Namun, terdapat lembaga di negeri Sabah yang bertanggungjawab buat menegakkan kepercayaan Islam dan mengembangkan Islam kepada warga, terutama di sekitar kota dan desa. Badan tersebut juga adalah bagian berdasarkan pemerintahan yang berbasis di negeri Sabah yang dikenali sebagai Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Sabah (JHEAINS), dan di dalam badan ini masih ada cabang yang dikenali dengan bagian dakwah dan pengislaman, yang mempunyai peran spesifik dalam memobilisasi dakwah, diapresiasi Islam, memobilisasi planning misi dakwah, mengatur proses pengislam dan memantau seluruh aktivitas misi dakwah di Sabah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> [https://www.wikiwand.com/id/Agama\\_di\\_Malaysia](https://www.wikiwand.com/id/Agama_di_Malaysia). Diakses pada jam 10:00 pm, tanggal 13 mei 2022.

<sup>3</sup> <https://www.jheains.sabah.gov.my/index.php/profil-jabatan/bahagian-jheains/bahagian-dakwah>. Diakses pada jam 09:16 am, tanggal 25 april 2022.

Salah satu aktivitas yang dilakukan di bagian dakwah JHEAINS merupakan memberikan dakwah pada rakyat non muslim. Di segmen ini, banyak komunitas non muslim yang masuk Islam setiap tahun. Dianggarkan sebesar lima ke sembilan orang rakyat non muslim yang akan masuk Islam dalam waktu satu bulan.

Dalam peran ini, JHEAINS sudah membangun organisasi di setiap daerah secara efektif bagi melaksanakan seluruh aktivitas dakwah yang teridentifikasi bagi membantu sektor dakwah dan Islam dalam perjalanan mereka menuju misi dan tujuan ini. JHEAINS yang berlokasi di Kota Kinabalu, Sabah adalah cabang primer dalam perancangan dan penyelenggaraan organisasi, mereka akan mendapat laporan berdasarkan setiap aktivitas, planning misi yang akan dilaksanakan dan yang telah terlaksanakan, dan laporan mengenai pengislaman di setiap wilayah.

Sebagai organisasi misi yang aktif, organisasi misi JHEAINS berhubungan dengan menggunakan beberapa organisasi dakwah lainnya yang menggunakan tujuan dan misi yang sama. Organisasi Islam lainnya di Malaysia misalnya ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia), PERKIM (Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia), JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) dan YADIM (Yayasan Dakwah Islam Malaysia) mempunyai tujuan dan misi yang sama buat mengembangkan dan menyebarkan syiar Islam di Malaysia khususnya Sabah.

Bidang dakwah dan pengislaman yang termasuk JHEAINS mempunyai tugas-tugas penting misalnya mengislamkan rakyat non muslim. Lantaran memegang peran besar tersebut, JHEAINS sudah menjadi salah satu organisasi keagamaan yang terpenting di Sabah buat menyebarkan syiar Islam. Kegiatan dakwah dan bagian pengislaman JHEAINS, mempunyai banyak tantangan dan

ancaman yang berusaha mengisolasi rancangan dan aktivitas mereka menggunakan aneka macam cara. Namun, demi mencapai misi dakwah yang lebih baik dan memaksimalkan bagian dakwah dan tujuan dakwah JHEAINS, mereka tetap bertenaga untuk menghadapi cobaan tersebut.

Bagian dakwah dan pengislaman JHEAINS memainkan peranan penting untuk mengembangkan misi dan mengislamkan komunitas non muslim di Sabah dan strateginya tidak sama berdasarkan organisasi misi lainnya yang wajib dipelajari dan diteliti agar menjadi pedoman buat organisasi dakwah lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai “Strategi Dakwah JHEAINS Melalui Strategi Khitobah dalam Menyebarkan dakwah kepada Non Muslim di Kampung Mansud, Sabah”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian adalah seperti berikut:

1. Bagaimana program yang dilaksanakan oleh Dakwah JHEAINS di Kampung Mansud Sabah?
2. Bagaimana strategi Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non muslim di Kampung Mansud Sabah?
3. Bagaimana hasil Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non muslim di Kampung Mansud Sabah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah seperti berikut, untuk:

1. Mengetahui program yang dilaksanakan oleh Dakwah JHEAINS di Kampung Mansud Sabah.

2. Mengetahui strategi Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non muslim di Kampung Mansud Sabah.
3. Mengetahui hasil Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non muslim di Kampung Mansud Sabah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **Kegunaan secara akademis:**

1. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pencarian pengetahuan mereka saat mereka mempersiapkan tugas mereka.
2. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini suatu hari nanti akan membantu memajukan pengembangan Islam.

##### **Kegunaan secara praktis:**

1. Memberikan donasi dan sumbangan pada organisasi JHEAINS supaya mampu memperbaiki sistem pengurusan strategi dakwah yang sedia ada supaya menjadi lebih baik.
2. Mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi dakwah yang digunakan oleh JHEAINS terhadap rakyat non muslim di Sabah.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **1) Hasil Penelitian Sebelumnya**

Setelah peneliti mencari dan membaca beberapa hasil karya dari orang lain yang membahas mengenai strategi dakwah, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti, antara lain:

1. Karya berbentuk skripsi yang di tulis oleh Mifrohatun yang berjudul *“Strategi Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Memperdayakan Perempuan di Kabupaten Tegal Tahun 2005-2008”*. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang memakai pendekatan kualitatif dan hasil penelitian ini menerangkan bahwa tujuan dakwah Muslimat Nadhlatul Ulama pada memperdayakan wanita di kabupaten Tegal merupakan buat membentuk kemandirian dan keberanian dalam melahirkan aksi-aksi strategi bagi memperdayaan wanita , terutamanya dalam melawan aneka macam bentuk subordinat yang kebelakangan ini semakin mencuat.
2. Tesis Nur Ariyanto berjudul *“Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) Melalui Radio Mta 107.9 Fm Surakarta”* yang ditulis dalam bentuk skripsi. Tesis ini mengkaji pemanfaatan Radio MTA 107.9 FM Surakarta oleh MTA sebagai media massa untuk kampanye propagandanya. Dalam rangka menyebarluaskan dakwah kepada masyarakat sasaran yang telah dipengaruhi oleh himbauan agar selalu bertakwa kepada Allah SWT melalui media radio, penelitian ini memiliki konsep yang meliputi tindakan terarah, terpadu, dan integral mengenai radio.
3. Karya berbentuk skripsi yang di tulis oleh Muhammad Usman yang berjudul *“Strategi Dakwah para Tokoh Agama Masyarakat Lokal (studi kasus desa Buring Kencana kecamatan Blambangan*

*Pagar Lampung Utara*). Dalam penelitian tersebut peneliti memakai analisis field research atau field studi, dan menggunakan metode deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitiannya, ia merupakan faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dari orang tua sebagai penghambat dalam keberhasilan para tokoh agama pada rakyat desa Buring Kencana, dalam pendidikan, wahana dan prasarana meningkatkan dakwah Islam dan kesadaran rakyat Buring kencana akan pengetahuan agama islam yang kurang.

## 2) Landasan Teoritis

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari kata Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, dan *du'a*, yang dapat diterjemahkan sebagai mengundang, menyerukan, panggil, dan permintaan. Kata-kata tabligh amar *ma'ruf nahi munkar*, *mau'izah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *ta'lim*, dan khotbah sering digunakan dengan arti yang sama<sup>4</sup>.

Taktik, yang dalam bahasa dapat diterjemahkan sebagai tentang pergerakan organisme sebagai reaksi terhadap stimulus eksternal, kata yang sering digunakan untuk mengidentifikasi konsep strategi (sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan gerakan organisme dalam menanggapi rangsangan eksternal). Sementara itu, secara konseptual, strategi adalah deskripsi tentang tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah terpengaruh.

---

<sup>4</sup> Muhammad Munir, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hlm. 17.

Secara etimologis, kata strategi sendiri berasal dari kata Yunani “*stratageia*” atau “*stratos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Menurut definisi ini, istilah strategi pada awalnya lebih erat terkait dengan bidang militer daripada dengan disiplin manajemen.<sup>5</sup>

Secara lebih rinci, strategi adalah proses penentuan target organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal, mengembangkan kebijakan dan strategi yang unik untuk mencapai target, dan memastikan bahwa strategi ini diterapkan dengan benar untuk memenuhi tujuan utama organisasi. Strategi yang digunakan dalam upaya dakwah adalah pendekatan atau teknik taktis.<sup>6</sup>

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah sarana, taktik, atau metode untuk melaksanakan suatu perencanaan yang telah dimodifikasi secara cermat dengan menggunakan sasaran untuk mencapai tahapan, tujuan, atau perencanaan dakwah. Rencana tersebut merupakan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Membahas tujuan perusahaan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya akan didasarkan pada strategi ini. Untuk mensistematisasikan dakwah yang dilaksanakan, diharuskan melalui tahapan atau prosedur saat melaksanakan dakwah.

Tahapan dakwah antara lain<sup>7</sup>:

---

<sup>5</sup> Triton PB, 2008, *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar Dan Daya Saing*, Yogyakarta: tugu publisher, Hlm. 12.

<sup>6</sup> *Op.cit*, Hlm. 94.

<sup>7</sup> *Ibid*.



1. Menurut tindakan manajerial, langkah pertama adalah *takhthith*. Karena kegiatan manajemen membutuhkan rencana terlepas dari betapa sempurnanya itu.
2. Tahapan *Tanzhim*, khususnya penataan. melaksanakan kegiatan dakwah dalam suatu organisasi, jika dilakukan secara berkelompok, agar lebih baik dan lebih efektif dalam memberikan tenaga dan ketaqwaan.
3. *Tawjih*, atau kemampuan untuk memahami arah dan orientasi, adalah tingkat ketiga.
4. *Riqabah*, juga dikenal sebagai pengawasan, adalah tahap terakhir.

Setiap kegiatan dakwah yang dijalankan perlu ada pengawasan yang baik, agar misi dan visi dakwah bisa dipenuhi.<sup>8</sup> Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti memakai sebuah teori komunikasi yang sudah dipelopori oleh Harold Lasswell,<sup>9</sup> pada teori yang sudah dikemukakannya, dia menyatakan bahwa cara terbaik buat memperlihatkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan: *Who says what in which channel to whom with what effect* (Siapa mengatakan apa kepada siapa melalui rute apa pun dan dengan efek apa.) Komponen proses komunikasi, khususnya komunikator, adalah solusi dari pertanyaan paradigmatik Harold Lasswell.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, 2015, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 147.

1. *Message* (pesan). Menurut pihak-pihak yang terlibat, pesan disampaikan. Pesan-pesan ini dapat disampaikan secara verbal atau nonverbal.
2. *Media* (media). Majalah, surat kabar, buku, radio, internet, dan media massa lainnya digunakan sebagai media.
3. *Receiver* (penerima). Setelah penerima, proses pengiriman pesan tetap berlaku. Pesan harus diterima oleh seseorang.
4. *Effect* (efek). Hasil atau kesan yang nyata menunjukkan berhasil atau tidaknya prosedur komunikasi. Seseorang yang menerima pesan tersebut pasti akan memutuskan bagaimana harus bereaksi, apakah dengan tetap diam atau dengan cara yang sebaliknya.

Menurut definisi Harold Lasswell, komunikasi adalah pemantauan lingkungan, korelasi berbagai segmen masyarakat dalam tanggapan mereka terhadap lingkungan, dan pewarisan. Warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan pandangan ini, ilustrasi Harold Lasswell menunjukkan apa yang dimaksud dengan pertanyaan berikut:

1. *Who*, siapa yang dipilih untuk memimpin dalam memulai komunikasi? Seseorang atau sekelompok orang, seperti organisasi serikat pekerja, bisa menjadi orang yang memulai komunikasi ini.
2. *Says what*, penyelidikan ini berkaitan dengan isi komunikasi atau pesan yang disampaikan.
3. *In which channel*, menggunakan media mengacu pada penggunaan segala jenis komunikasi, termasuk ucapan, bahasa tubuh, kontak

mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku, dan gambar. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa tidak semua media cocok untuk semua penggunaan.

4. *To whom*, mencoba mengidentifikasi audiens atau penerima yang dituju.
5. *With what effect*, efek apa komunikasi itu menunjukkan. Dua pertanyaan tentang dampak komunikasi ini meliputi:
  - 1) Apa yang ingin Anda capai dengan menggunakan hasil komunikasi?
  - 2) Komunikasi membuat apa yang dilakukan orang menjadi hasil. atau apa efeknya menurut komunikasi tersebut.

Metodologi penelitian ini memerlukan pemahaman tentang definisi strategi dan strategi dakwah serta prinsip-prinsip panduannya sebelum melihat strategi dakwah khitobah sesuai dengan teori yang diambil dari teori komunikasi Harold Lasswell, yang melihat pada strategi komunikasi atau khitobah yang digunakan untuk mengekspresikan pesan. Analisis penelitian strategi Khitobah dapat menggunakan teori Harold Lasswell.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1) Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Mansud yang terletak di daerah Kuala Penyu, Sabah Malaysia.

Cabang Dakwah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS), yang terletak di negeri bagian Sabah, Malaysia dan beralamat

di Lantai 9 dan 10, Blok A Wisma MUIS, Beg Berkunci No. 103, 88737, Kota Kinabalu, Sabah Malaysia, juga berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **2) Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang memungkinkan pengujian data deskriptif berupa kata-kata atau frase tertulis berdasarkan individu yang dapat diamati. Pendekatan deskriptif juga dapat menawarkan penjelasan faktual dan sistematis tentang informasi mengenai strategi khitobah JHEAINS untuk menjangkau non muslim di kampung Mansud Sabah serta teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya.

Ada tiga pertimbangan mengapa peneliti memakai metode tadi ia merupakan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan menggunakan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara pribadi hakikat interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Dan ketiga, metode ini lebih peka dan bisa mengikuti keadaan menggunakan banyak dampak bersama dan masih ada pola-pola nilai.

Penelitian kualitatif yang dimaksudkan adalah dengan memahami kenyataan mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara keseluruhan dan menggunakan cara deskripsi pada bentuk istilah-istilah dan bahasa, dalam suatu konteks spesifik yang alamiah dan dengan memanfaatkan aneka macam metode alamiah. Alasan menggunakan metode kualitatif juga merupakan karena kajian ini yang masih belum jelas keseluruhan,

kompleks, dinamis dan penuh makna dan memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

### **3) Jenis Data Dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data adalah jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini. Maka jenis data yg dipakai pada penelitian ini yaitu:

- 1) Program yang dilaksanakan oleh Dakwah JHEAINS pada Kampung Mansud
- 2) Strategi Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non muslim di Kampung Mansud.
- 3) Hasil Dakwah JHEAINS dalam menyebarkan dakwah pada non muslim di Kampung Mansud.

#### **2. Sumber data**

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini terdiri daripada sumber data utama dan sekunder.

##### **1) Sumber Data Primer**

Data ini diperoleh dari obyek penelitian secara langsung dari sumber pertamanya melalui wawancara atau berdialog secara tidak langsung. Contohnya data diambil menurut responden yang melihat keadaan misalnya:

1. Masyarakat Kampung Mansud
2. Ketua bagian dan karyawan Dakwah JHEAINS

### 3. Jawatankuasa Masjid Kampung Mansud

#### 2) Sumber Data Sekunder

Data ini membantu untuk memperkuat analisis. Data sekunder ini dihasilkan dari karya ilmiah misalnya internet yang berupa jurnal, buletin atau blog yg berkaitan, dan sumber rujukan daripada perpustakaan negeri disana misalnya pada bentuk kitab atau majalah Islam di sabah yang bergiat aktif.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Komponen atau unsur utama yang diperlukan untuk melakukan penelitian adalah data; tanpa itu, sebuah studi tidak dapat diselesaikan. Akibatnya, data harus akurat dan tidak mungkin dihasilkan dengan menggunakan informasi palsu. Metode berikut akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

##### 1) Observasi

Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara, observasi memiliki kualitas yang unik. Karena wawancara adalah metode komunikasi yang umum, pengamatan terhadap orang lain dan objek alami lainnya juga umum.<sup>10</sup> Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu kegiatan yang rumit yang diorganisasikan sesuai dengan sejumlah proses biologis dan psikologis. Kemampuan untuk mengamati dan

---

<sup>10</sup> Sugiyonoo, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hlm. 145.

mengingat adalah dua yang paling signifikan.<sup>11</sup> Alhasil, dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap bagian Dakwah JHEAINS, objek yang diteliti.

## 2) Wawancara

Percakapan langsung antara peneliti yang memanfaatkan informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang subjek penelitian digunakan sebagai bagian dari pendekatan pengumpulan data tatap muka yang dikenal sebagai wawancara. Menurut Sutrisno Hadi, asumsi berikut harus dipegang oleh peneliti saat menggunakan metode wawancara<sup>12</sup>:

1. Bahwa orang yang paling mengenal dirinya adalah subjek (responden).
2. Validitas dan reliabilitas informasi yang diberikan kepada peneliti oleh subjek.
3. Bahwa pemahaman subjek terhadap pertanyaan peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran peneliti.

Ada dua bagian wawancara: yang pertama adalah interaksi langsung dengan responden, yang diperlukan. Yang kedua adalah berurusan dengan fenomena dan belajar untuk terlibat dengan orang lain. Oleh karena itu, melalui wawancara, peneliti akan mempelajari informasi lebih mendalam tentang keadaan dan aktualitas yang

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, Hlm. 137-138.

terjadi, yang tidak dapat dipelajari sendiri melalui observasi. Wawancara ini dilakukan dengan kepala bagian Dakwah JHEAINS, beberapa personel bagian Dakwah, dan beberapa warga Kampung Mansud. Wawancara ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang peneliti cari.

#### **H. Metode Analisis Data**

Proses penelitian mencakup langkah penting yang disebut analisis data. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu hal tertentu, dalam pembuatan skripsi ini.

Pencatatan data yang ditemukan di lapangan, pengumpulan data wawancara dari berbagai sampel, dan pengumpulan data pendukung merupakan tahapan dalam analisis data untuk tugas akhir ini. Setelah data diperiksa, dicapai suatu kesimpulan yang kemudian harus diberikan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasanul Saleh, *Metodologi Riset*, (Bandung: Parsito,1989), Hlm. 134.